HJK HOLISTIK JURNAL KESEHATAN
ISSN 1978-3337 (Print)
ISSN 2620-7478 (Online)
DOI: 10.33024

Nomor: 79/E/KPT/2023

INFORMASI ARTIKEL
Received: October, 09, 2025
Revised: December, 31, 2025
Available online: December, 31, 2025
at: https://e-jurnal.iphorr.com/index.php/hjk

Intervensi pemilihan penolong persalinan pada ibu hamil trimester 3

Kirana Candra Sari*, Nurrasyidah, Dina Rodiah

Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Banten
Korespondensi penulis. Kirana Candra Sari: *Email: kiranacandra@poltekkesbanten.ac.id

Abstract

Background: Maternal mortality remains a major health problem in Indonesia, influenced by the choice of delivery attendants. Interventions through structured health education are expected to improve maternal knowledge, attitudes, and decision-making in choosing safe delivery attendants.
Purpose: To analyze the influence of interventions on the selection of birth attendants on pregnant women in the third trimester.
Method: A cross-sectional study using a one-group pre-posttest method was conducted from January to August 2025 at the Padarincang Community Health Center, Banten. The sampling technique used purposive sampling with a sample size of 50 respondents. The independent variable in this study was birth attendants, while the dependent variable was pregnant women. Data analysis used univariate in the form of frequency distribution and bivariate using the Paired T-Test.
Results: The educational intervention had a significant impact on increasing knowledge, attitudes, and decisions regarding the selection of birth attendants. The average knowledge score increased from 12.8 ± 2.4 in the pre-test to 16.7 ± 2.1 in the post-test (p = 0.000). Attitude scores also increased from 38.5 ± 0.6 to 45.3 ± 4.9 after the intervention (p = 0.000). The decision to choose a health worker as a birth attendant increased from 3.1 ± 0.7 to 4.5 ± 0.5 (p = 0.000).
Conclusion: Educational interventions are proven effective in increasing knowledge, shaping positive attitudes, and strengthening decisions of pregnant women to choose health workers as delivery attendants.

Keywords: Attitude; Childbirth; Knowledge; Pregnant Women; Trimester 3.

Pendahuluan: Angka kematian ibu masih menjadi masalah kesehatan utama di Indonesia, salah satunya dipengaruhi oleh pemilihan penolong persalinan. Intervensi melalui edukasi kesehatan terstruktur diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keputusan ibu hamil dalam memilih penolong persalinan yang aman.
Tujuan: Untuk menganalisis pengaruh intervensi pemilihan penolong persalinan pada ibu hamil trimester 3.
Metode: Penelitian *cross-sectional* dengan metode *one group pre-posttest*, dilaksanakan pada bulan Januari-Agustus 2025 di Puskesmas Padarincang, Banten. Teknik pengambilan sampel menggunakan *puposive sampling* dengan jumlah sampel yang digunakan sebanyak 50 responden. Variabel independen dalam penelitian ini adalah penolong persalinan, sedangkan variabel depeden ialah ibu hamil. Analisis data yang digunakan univariate dalam bentuk distribusi frekuensi dan bivariate menggunakan Paired T-Test.
Hasil: Intervensi edukasi memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan, sikap, dan keputusan pemilihan penolong persalinan. Rata-rata skor pengetahuan meningkat dari 12.8 ± 2.4 pada pre-test menjadi 16.7 ± 2.1 pada post-test (p = 0.000). Skor sikap juga mengalami peningkatan dari 38.5 ± .6 menjadi 45.3 ± 4.9 setelah intervensi (p = 0.000). Keputusan pemilihan penolong persalinan tenaga kesehatan meningkat dari 3.1 ± 0.7 menjadi 4.5 ± 0.5 (p = 0.000).

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v19i10.1685

Simpulan: Intervensi edukasi terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan, membentuk sikap positif, dan memperkuat keputusan ibu hamil untuk memilih tenaga kesehatan sebagai penolong persalinan.

Kata Kunci: Ibu Hamil; Pengetahuan; Persalinan; Sikap; Trimester 3.

PENDAHULUAN

Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan indikator penting untuk melihat derajat kesehatan suatu bangsa dan menjadi salah satu komponen indeks pembangunan maupun kualitas hidup. AKI merupakan jumlah kematian ibu akibat dari proses kehamilan, persalinan, dan pasca persalinan, serta dijadikan indikator utama kesehatan perempuan. AKI juga merupakan salah satu target global *Sustainable Development Goals* (SDGs), yaitu menurunkan angka kematian ibu menjadi 70 per 100,000 kelahiran hidup pada tahun 2030 (Sundary, 2024).

Tingginya angka kematian ibu masih menjadi permasalahan kesehatan masyarakat yang kompleks, terutama di negara berkembang karena dipengaruhi oleh berbagai factor, seperti keterlambatan pengambilan keputusan, keterlambatan mencapai fasilitas kesehatan, dan keterlambatan memperoleh pelayanan obstetri yang adekuat. Salah satu upaya strategis dalam menurunkan AKI adalah memastikan persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan yang kompeten dan berlangsung di fasilitas Kesehatan (Aprilianti, 2017). Pemilihan penolong persalinan yang tepat berperan penting dalam deteksi dini komplikasi serta penanganan kegawatdaruratan maternal, sehingga dapat mencegah terjadinya kematian ibu. Peningkatan pengetahuan, sikap, dan pengambilan keputusan ibu hamil melalui edukasi kesehatan menjadi langkah preventif yang efektif dalam mendukung pencapaian target penurunan AKI sesuai dengan agenda SDGs (Nanik, 2016).

Berdasarkan laporan *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2020, tercatat 287,000 perempuan meninggal selama dan setelah kehamilan dan persalinan pada tahun tersebut. Data Kementerian Kesehatan menunjukkan adanya peningkatan jumlah kematian ibu dari tahun ke tahun. Pada tahun 2019 tercatat 4,197 kematian, meningkat menjadi 4,627 pada tahun 2020 dan melonjak menjadi 7,389 kematian pada tahun 2021 (Dhewi, 2022).

Peningkatan jumlah kematian ibu tersebut, menunjukkan bahwa permasalahan kesehatan maternal masih menjadi tantangan serius dan memerlukan perhatian lintas sektor. Lonjakan angka kematian ibu tidak hanya dipengaruhi oleh faktor medis, tetapi juga oleh faktor nonmedis seperti rendahnya pengetahuan ibu hamil, keterlambatan pengambilan keputusan dalam mencari pertolongan, serta pemilihan penolong persalinan yang tidak sesuai standar (Ningrum & Fitriani, 2021). Kondisi ini menegaskan pentingnya upaya promotif dan preventif melalui peningkatan edukasi kesehatan ibu hamil, khususnya terkait persiapan persalinan dan pemilihan penolong persalinan yang aman. Intervensi edukatif yang tepat, diharapkan ibu hamil memiliki pemahaman dan kesiapan yang lebih baik sehingga dapat menurunkan risiko komplikasi dan berkontribusi pada penurunan angka kematian ibu (Titaley, Dibley, & Roberts, 2010).

Data Dinas Kesehatan Provinsi Banten juga menunjukkan bahwa terdapat 237 kematian ibu pada tahun 2020, disebabkan oleh perdarahan (61 kasus), hipertensi dalam kehamilan (62 kasus), infeksi (7 kasus), gangguan sistem peredaran darah (25 kasus), gangguan metabolik (1 kasus), dan penyebab lain (81 kasus). Upaya pemerintah dalam menurunkan AKI dan Angka Kematian Bayi (AKB) salah satunya dilakukan dengan memastikan setiap persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan terlatih di fasilitas kesehatan. Tenaga kesehatan yang dimaksud meliputi dokter, bidan, dan perawat yang memiliki kompetensi dalam memberikan pertolongan persalinan aman dan bersih, serta layanan nifas kepada ibu dan bayi (Siregar, 2022).

Pemilihan penolong persalinan merupakan bagian penting dari keputusan reproduktif seorang ibu yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti usia, pendidikan, paritas, riwayat pemeriksaan kehamilan, pengetahuan, sikap, kondisi ekonomi, serta dukungan keluarga (Nanlohy, Difinubun, Thalib, & Mawena, 2023).

Faktor pengetahuan dan sikap ibu hamil memegang peranan penting dalam menentukan pilihan penolong persalinan. Ibu dengan tingkat pengetahuan yang baik cenderung memahami manfaat persalinan yang ditolong oleh tenaga kesehatan serta risiko yang dapat timbul apabila

Kirana Candra Sari*, Nurrasyidah, Dina Rodiah

Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Banten
Korespondensi penulis. Kirana Candra Sari: *Email: kiranacandra@poltekkesbanten.ac.id

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v19i10.1685

persalinan ditangani oleh non-tenaga kesehatan. Sikap positif terhadap pelayanan kesehatan juga mendorong ibu untuk lebih percaya dan merasa aman memilih bidan atau dokter sebagai penolong persalinan (Anggraeni, Safitri, Nurdini, & Martha, 2024).

Selain faktor individu, dukungan keluarga dan lingkungan sosial turut memengaruhi keputusan ibu dalam memilih penolong persalinan. Keterlibatan suami dan anggota keluarga dalam proses pengambilan keputusan dapat memperkuat niat ibu untuk melahirkan di fasilitas kesehatan dengan tenaga kesehatan terlatih. Di sisi lain, kondisi ekonomi dan akses terhadap pelayanan kesehatan juga menjadi pertimbangan penting, terutama dalam menentukan tempat dan penolong persalinan (Wardawati & Harliati, 2024).

METODE

Penelitian *cross-sectional* dengan metode *one group pre-posttest*, dilaksanakan dari bulan Januari-Agustus 2025 di Puskesmas Padarincang, Banten. Teknik pengambilan sampel menggunakan *puposive sampling* dengan jumlah sampel yang digunakan sebanyak 50 responden. Variabel independent dalam penelitian ini adalah penolong persalinan, sedangkan variable depeden ialah ibu hamil.

Kriteria inklusi mencakup Ibu hamil yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah ibu hamil yang berada pada trimester III kehamilan dengan usia kehamilan ≥ 28 minggu, terdaftar dan mendapatkan pelayanan antenatal care, serta memiliki kehamilan normal tanpa komplikasi berat pada saat penelitian berlangsung. Responden merupakan ibu hamil yang berencana melahirkan dalam waktu dekat dan belum menetapkan secara pasti penolong persalinan sebelum diberikan intervensi. Kriteria eksklusi meliputi Ibu hamil dengan kehamilan risiko tinggi atau komplikasi berat, seperti preeklamsia berat, perdarahan, atau kondisi medis tertentu, dikeluarkan dari penelitian. Ibu hamil yang mengalami gangguan psikologis yang dapat memengaruhi kemampuan dalam pengambilan keputusan juga tidak diikutsertakan. Ibu hamil yang tidak mengikuti intervensi secara lengkap serta ibu hamil yang pindah domisili atau dirujuk ke fasilitas kesehatan lain selama penelitian berlangsung.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner, wawancara, dan dokumentasi dengan desain pretest–posttest. Responden terlebih dahulu mengisi kuesioner pretest untuk menilai tingkat pengetahuan dan sikap dalam pemilihan penolong persalinan, kemudian diberikan intervensi berupa pendidikan kesehatan yang mencakup informasi tentang jenis penolong persalinan, manfaat persalinan oleh tenaga kesehatan, serta risiko persalinan tanpa tenaga terlatih. Setelah intervensi, responden kembali mengisi kuesioner posttest. Hasil pengukuran menunjukkan adanya perubahan peningkatan pengetahuan dan sikap ibu hamil ke arah yang lebih positif setelah diberikan pendidikan kesehatan, yang ditunjukkan oleh peningkatan skor dan pergeseran kategori hasil ukur dari sebelum ke sesudah intervensi.

Pengukuran dalam penelitian ini menggunakan Kuesioner Pengetahuan dan Sikap Pemilihan Penolong Persalinan yang disusun berdasarkan pedoman Kementerian Kesehatan dan literatur terkait kesehatan ibu. Kuesioner pengetahuan berisi pertanyaan pilihan ganda atau benar–salah, dengan skor 1 untuk jawaban benar dan 0 untuk jawaban salah, kemudian dijumlahkan untuk memperoleh skor total. Hasil ukur pengetahuan dikategorikan menjadi baik (76–100% dari skor maksimal), cukup (56–75%), dan kurang (≤55%).

Pengukuran sikap dilakukan menggunakan skala Likert dengan rentang nilai 1–4, dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju. Skor sikap diperoleh dari penjumlahan seluruh item, di mana skor yang lebih tinggi menunjukkan sikap yang lebih positif terhadap pemilihan penolong persalinan, dan selanjutnya dikategorikan menjadi sikap positif dan sikap negatif. Analisis data yang digunakan univariate dalam bentuk distribusi frekuensi dan bivariate menggunakan Paired T-Test.

Kirana Candra Sari*, Nurrasyidah, Dina Rodiah

Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Banten
Korespondensi penulis. Kirana Candra Sari: *Email: kiranacandra@poltekkesbanten.ac.id

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v19i10.1685

HASIL

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Demografi Partisipan (N=50)

Variabel	Hasil
Umur (n/%) (Mean ±SD) (Rentang)(Tahun)	(29.632±5.179) (19-35)
19	3/6.0
20-35	38/76.0
>35	9/18.0
Pendidikan (n/%)	
SD	3/6.0
SMP	9/18.0
SMA	25/50.0
Sarjana	13/26.0
Penolong Persalinan (n/%)	
Tenaga Kesehatan	45/90.0
Non-Tenaga Kesehatan	5/10.0

Tabel 1. menunjukkan rata-rata usia partisipan adalah 29.632 tahun dengan nilai standar deviasi sebesar 5.179 pada rentang 19-35. Mayoritas partisipan menamatkan pendidikan pada tingkat SMA dengan 25 partisipan (50%) dan memilih tenaga kesehatan sebagai penolong persalinan sebanyak 45 partisipan (90%).

Tabel 2. Hasil Analisis Uji Paired T-Test

Variabel	Pre Test (Mean ± SD)	Post Test (Mean ± SD)	P-value
Pengetahuan	12.8 ± 2.4	16.7 ± 2.1	0.000
Sikap	38.5 ± 5.6	45.3 ± 4.9	0.000
Penolong Persalinan	3.1 ± 0.7	4.5 ± 0.5	0.000

Berdasarkan Tabel 2. hasil analisis menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara nilai pre-test dan post-test pada seluruh variabel yang diteliti. Rata-rata skor pengetahuan meningkat dari 12.8 ± 2.4 menjadi 16.7 ± 2.1 setelah intervensi edukasi (p = 0.000), yang menandakan adanya peningkatan pengetahuan ibu hamil trimester III. Skor sikap juga mengalami peningkatan dari 38.5 ± 5.6 menjadi 45.3 ± 4.9 setelah intervensi (p = 0.000), menunjukkan perbaikan sikap dalam menentukan penolong persalinan yang aman. Keputusan pemilihan penolong persalinan oleh tenaga kesehatan meningkat dari rata-rata 3.1 ± 0.7 pada pre-test menjadi 4.5 ± 0.5 pada post-test (p = 0.000), yang mengindikasikan bahwa intervensi edukasi efektif dalam memengaruhi keputusan ibu hamil untuk memilih bidan atau dokter sebagai penolong persalinan.

PEMBAHASAN

Intervensi edukasi secara signifikan meningkatkan pengetahuan ibu hamil trimester III, yang ditunjukkan oleh kenaikan skor rata-rata dari 12.8 ± 2.4 menjadi 16.7 ± 21 (p = 0000). Peningkatan ini menegaskan bahwa edukasi kesehatan yang terstruktur efektif dalam memperkuat pemahaman ibu hamil mengenai pentingnya memilih tenaga kesehatan sebagai penolong persalinan dan berperan dalam pembentukan sikap serta perilaku kesehatan yang lebih baik (Wattimena, 2017).

Peningkatan pengetahuan ibu hamil setelah diberikan edukasi menunjukkan bahwa informasi yang disampaikan dapat diterima dan dipahami dengan baik oleh responden. Edukasi yang terstruktur, disertai

Kirana Candra Sari*, Nurrasyidah, Dina Rodiah

Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Banten
Korespondensi penulis. Kirana Candra Sari: *Email: kiranacandra@poltekkesbanten.ac.id

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v19i10.1685

penjelasan yang jelas mengenai manfaat persalinan oleh tenaga kesehatan serta risiko persalinan tanpa tenaga terlatih, membantu ibu hamil membangun pemahaman yang lebih komprehensif. Kondisi ini penting karena pengetahuan yang memadai menjadi dasar dalam pengambilan keputusan yang tepat terkait kesehatan ibu dan bayi, khususnya dalam menentukan penolong persalinan yang aman (Parwati, Sianipar, & Teja, 2022). Peningkatan pengetahuan ini berpotensi memberikan dampak lanjutan terhadap perubahan sikap dan perilaku ibu hamil. Ibu yang memiliki pengetahuan baik cenderung lebih percaya diri dan rasional dalam memilih pelayanan kesehatan, serta lebih siap menghadapi proses persalinan (Boimau, Tabelak, & Boimau, 2022).

Intervensi edukasi secara signifikan meningkatkan sikap ibu hamil, yang ditandai oleh kenaikan skor rata-rata dari 38.5 ± 5.6 menjadi 45.3 ± 4.9 (p = 0.000). Peningkatan ini menegaskan bahwa edukasi efektif dalam memperkuat keyakinan ibu hamil terhadap pentingnya persalinan yang ditolong oleh tenaga kesehatan dan berperan sebagai penghubung antara pengetahuan dan pengambilan keputusan (Oktaviani & Mardiani, 2020).

Peningkatan sikap ibu hamil setelah diberikan intervensi edukasi menunjukkan bahwa informasi yang disampaikan tidak hanya dipahami secara kognitif, tetapi juga diterima secara afektif oleh responden. Edukasi yang menekankan manfaat persalinan dengan tenaga kesehatan serta risiko persalinan tanpa tenaga terlatih mampu membentuk keyakinan yang lebih kuat pada ibu hamil (Fransz, 2020). Sikap positif ini mencerminkan adanya kesiapan mental dan emosional ibu dalam menghadapi persalinan, yang sangat penting dalam menentukan pilihan penolong persalinan yang aman (Badariati, Devi, & Khairiyah, 2024). Ibu hamil dengan sikap positif cenderung lebih konsisten dalam mengambil keputusan yang mendukung keselamatan diri dan bayinya, termasuk memilih bidan atau dokter sebagai penolong persalinan (Sari, 2019).

Intervensi edukasi secara signifikan meningkatkan keputusan ibu hamil dalam memilih tenaga kesehatan sebagai penolong persalinan, yang ditunjukkan oleh peningkatan skor dari 3.1 ± 0.7 menjadi 4.5 ± 0.5 (p = 0.000). Hasil ini menegaskan bahwa keputusan ibu hamil dipengaruhi oleh peningkatan pengetahuan, perubahan sikap, serta dukungan lingkungan, sehingga edukasi kesehatan berperan penting dalam mendorong pengambilan keputusan persalinan yang aman (Mokoagow, Bawiling, & Toar, 2020).

Peningkatan skor keputusan ibu hamil setelah diberikan intervensi edukasi menunjukkan bahwa proses pengambilan keputusan tidak terjadi secara instan, melainkan melalui tahapan pemahaman dan pembentukan keyakinan (Berhan & Abeda, 2024). Edukasi yang diberikan membantu ibu hamil memahami konsekuensi dari pilihan penolong persalinan, sehingga keputusan yang diambil menjadi lebih rasional dan berorientasi pada keselamatan ibu dan bayi. Keputusan untuk memilih tenaga kesehatan sebagai penolong persalinan mencerminkan adanya integrasi antara pengetahuan yang memadai dan sikap positif yang telah terbentuk sebelumnya (Satiti, Alang, & Fernandez, 2024).

Edukasi kesehatan secara tidak langsung dapat meningkatkan komunikasi antara ibu hamil dan keluarga dalam membahas rencana persalinan, sehingga keputusan yang diambil mendapat dukungan bersama. Edukasi tidak hanya berfungsi meningkatkan kapasitas individu ibu hamil, tetapi juga berperan dalam memperkuat konteks sosial yang mendukung pengambilan keputusan persalinan yang aman (Sartika, Kusumastuti, & Asnar, 2025).

SIMPULAN

Intervensi edukasi terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan, membentuk sikap positif, dan memperkuat keputusan ibu hamil untuk memilih tenaga kesehatan sebagai penolong persalinan.

DAFTAR PUSTAKA

Anggraeni, L., Safitri, I. A., Nurdini, L., & Martha, E. (2024, December). Tingkat Pengetahuan Dan Dukungan Keluarga Kaitannya Terhadap Pemilihan Tenaga Penolong Persalinan Pada Ibu Bersalin. *In Prosiding Seminar Nasional Unimus* (Vol. 7).

Aprilianti, C. (2017). Otonomi Perempuan Terhadap Tenaga Penolong Persalinan Di Kota Palangka Raya. *Jurnal Kebidanan Indonesia, 8*(2).

Badariati, B., Devi, R., & Khairiyah, M. (2024). Faktor Determinan Pemilihan Tenaga Penolong Persalinan Di Kabupaten Sigi. *Healthy Tadulako Journal (Jurnal Kesehatan Tadulako), 10*(2), 231-238.

Kirana Candra Sari*, Nurrasyidah, Dina Rodiah

Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Banten
Korespondensi penulis. Kirana Candra Sari: *Email: kiranacandra@poltekkesbanten.ac.id

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v19i10.1685

Berhan, Y., & Abeba, S. (2024). Thirty Years Of United Nations Inter-Agency Working Group's Global, Regional, And National Maternal Mortality Estimates Revisited. *International Journal Of Maternal And Child Health And Aids, 13*, E004.

Boimau, A. M., Tabelak, T. V. I., & Boimau, S. V. (2022). Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pemilihan Penolong Persalinan Di Desa Penfui Timur. *Jurnal Salingka Abdimas, 2*(2), 132-136.

Dhewi, S. (2022). Analisis Pemilihan Penolong Persalinan. *Faletehan Health Journal, 9*(01), 80-88.

Fransz, J. J. (2020). Analisis Faktor Yang Memengaruhi Pemilihan Tenaga Penolong Persalinan Bidan Dan Dukun Di Negeri Haria Kecamatan Saparua *(Doctoral Dissertation, Universitas Hasanuddin).*

Mokoagow, G. C., Bawiling, N., & Toar, J. (2020). Faktor Determinan Ibu Dalam Pemilihan Penolong Persalinan Di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Adow Bolaang Mongondow Selatan Tahun 2017. *Epidemia, 1*(3), 27-35.

Nanik, S. (2016). Hubungan Antara Karakteristik Ibu Bersalin Dengan Pemilihan Tenaga Penolong Persalinan. *Jakiyah: Jurnal Ilmiah Umum Dan Kesehatan Aisyiyah, 1*(2).

Nanlohy, W., Difinubun, K. H. A., Thalib, A., & Mawena, S. M. (2023). Hubungan Pengetahuan Dan Perilaku Dengan Pemilihan Tempat Persalinan Di Puskesmas Kairatu Kecamatan Kairatu Kabupaten Seram Bagian Barat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis, 18*(3), 41-45.

Ningrum, W. M., Fitriani, S., Km, S., & Km, M. (2021). Gambaran Faktor Perilaku Pemilihan Penolong Persalinan Di Desa Ciwarak Kecamatan Jatiwaras Tahun 2018. *Jurnal Kesehatan Bidkemas, 12*(2), 105-111.

Oktaviani, P. O. P., & Mardiani, N. (2020). Dukungan Keluarga Dan Persepsi Ibu Terhadap Pemilihan Penolong Persalinan Pada Ibu Hamil Trimester Iii. *Jurnal Kesehatan Pertiwi, 2*(1), 111-117.

Parwati, N. W. M., Sianipar, C. E., & Teja, N. M. A. Y. R. (2022). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Tenaga Penolong Persalinan Pada Ibu Hamil Tm Iii Di Wilayah Kerja Puskesmas Mogang Kabupaten Samosir Tahun 2021. *Jurnal Ilmu Kesehatan Makia, 12*(2), 90-103.

Sari, K. C. (2019). Pengaruh Media Video Pada Kelas Ibu Hamil Terhadap Pengetahuan Sikap Dan Perilaku Pemilihan Penolong Persalinan. *Journal For Quality In Women's Health, 2*(2), 5-15.

Sartika, N. S., Kusumastuti, D., & Asnar, E. S. M. (2025). Identifikasi Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Sistem Pelayanan Dalam Pemilihan Penolong Persalinan Di Puskesmas Muara Jernih Kabupaten Merangin Jambi [Service Factors Influencing The Choice Of Birth Attendants At Muara Jernih Health Centre, Jambi]. *Al-Ihtiram: Multidisciplinary Journal Of Counseling And Social Research, 4*(2), 369-382.

Satiti, D. A. D., Alang, E. L., & Fernandez, N. C. (2024). Hubungan Pendidikan Ibu Hamil Dengan Pemilihan Pertolongan Persalinan Oleh Dukun Di Desa Pukdale Kecamatan Kupang Timur. *Quantum Wellness: Jurnal Ilmu Kesehatan, 1*(1), 01-11.

Siregar, M. L. (2022). Determinan Ibu Hamil Dalam Pemilihan Tenaga Penolong Persalinan Di Wilayah Kerja Puskesmas Naga Saribu Kabupaten Padang Lawas Utara *(Doctoral Dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).*

Sundary, S. (2024). The Role Of Family Support In Childbirth: Implications For Maternal And Infant Well-Being. *Oshada, 1*(4), 61-72.

Titaley, C. R., Dibley, M. J., & Roberts, C. L. (2010). Factors Associated With Underutilization Of Antenatal Care Services In Indonesia: Results Of Indonesia Demographic And Health Survey 2002/2003 And 2007. *Bmc Public Health, 10*(1), 485.

Kirana Candra Sari*, Nurrasyidah, Dina Rodiah

Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Banten
Korespondensi penulis. Kirana Candra Sari: *Email: kiranacandra@poltekkesbanten.ac.id

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v19i10.1685

Wardawati, W., & Harliati, H. (2024). Pengetahuan Ibu, Status Ekonomi, Pemeriksaan Kehamilan, Peran Keluarga Dalam Pemilihan Penolong Persalinan Di Desa Kelapa Dua Kecamatan Anreapi Kabupaten Polewali Mandar. *Jurnal Pendidikan Dan Teknologi Kesehatan, 7*(1), 10-17.

Wattimena, J. G. (2017). Hubungan Karakteristik Ibu Hamil Dengan Pemilihan Tenaga Penolong Persalinan *(Doctoral Dissertation, Universitas Hasanuddin).*

Kirana Candra Sari*, Nurrasyidah, Dina Rodiah

Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Banten
Korespondensi penulis. Kirana Candra Sari: *Email: kiranacandra@poltekkesbanten.ac.id

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v19i10.1685